

Pemberdayaan Masyarakat tentang Tuberkulosis serta Pelatihan Etika Batuk di Kelurahan Sendang Mulyo

Community Empowerment about Tuberculosis and Cough Ethics Training in Sendang Mulyo

Roni Afriansya¹

Teguh Budiharjo^{1*}

Dina Afrianti²

Widodo³

Rachmad Bayu Kuncara⁴

Department of Health Analysis,
Poltekkes Kemenkes Semarang,
Semarang, Central Java, Indonesia

email: roniafriansya2@gmail.com

Kata Kunci

Tuberkulosis

Pemberdayaan masyarakat

Cara batuk

Keywords:

Tuberculosis

Community empowerment

cough etiquette

Received: April 2024

Accepted: June 2024

Published: August 2024

Abstrak

Penanggulangan TB diperlukan sinergi antara pemerintah dengan Masyarakat. Keberhasilan dalam penanggulangan TB di suatu wilayah tidak terlepas dari adanya peran Masyarakat yang bisa diupayakan dengan melakukan pemberdayaan Masyarakat. Pemberdayaan Masyarakat dalam penanggulangan TB yaitu menumbuhkan kesadaran, kemampuan dan kemauan dalam memutus mata rantai penularan TB. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Masyarakat dalam memutus mata rantai penularan TB. Metode kegiatan dilakukan dengan memberikan penyuluhan dan pelatihan secara langsung ke Masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kemampuan masyarakat dalam memahami tentang TB. Penyuluhan secara langsung mengenai TB dan Pelatihan langsung cara batuk yang benar memberikan dampak baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan Masyarakat. Disarankan agar kegiatan pemberdayaan dengan melakukan pemberian materi secara langsung tentang TB dan Pelatihan langsung cara batuk yang benar dilakukan lebih intensif dan melibatkan juga kader Kesehatan.

Abstract

Tuberculosis control requires synergy between the government and the community. The success of TB control in an area is inseparable from the role of the community, which can be pursued by empowering the community. Community empowerment in TB control is to foster awareness, ability and willingness in breaking the chain of TB transmission. This activity aims to increase the knowledge and ability of the community in breaking the chain of TB transmission. The method of activity is carried out by providing counseling and training directly to the community. The results of the activity showed an increase in knowledge and ability of the community in understanding about TB. Direct counseling on TB and direct training on how to cough properly have a good and effective impact in increasing the knowledge and abilities of the community. It is recommended that empowerment activities by providing direct material about TB and direct training on how to cough properly be carried out more intensively and also involve health cadres.



© 2024 Roni Afriansya, Teguh Budiharjo, Dina Afrianti, Widodo, Rachmad Bayu Kuncara. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7021>

PENDAHULUAN

Tuberkulosis merupakan penyakit menular dan termasuk ke salah satu penyakit penyebab utama kematian di seluruh dunia. Dari total kasus setiap tahunnya, 90% merupakan orang dewasa dan jumlah laki-laki lebih banyak yang menderita dibandingkan dengan perempuan (WHO, 2022). Komitmen Global dalam mengakhiri TB dituangkan dalam End TB Strategy yang menargetkan penurunan kematian akibat TB hingga 90% pada tahun 2030 (Kemenkes, 2020). Tuberkulosis menjadi isu strategis nasional di tahun 2018, sehingga muncul upaya mendorong masyarakat agar mau mengobati dirinya sampai sembuh agar tidak menyebarkan penyakit TB kepada individu lainnya. Upaya ini sebetulnya juga lahir sejak tahun 2017, dengan sebutan TOSS TB (Temukan dan Obati Sampai Sembuh Tuberkulosis), hanya saja karena kurang menarik perhatian dan minimnya kampanye TB ini, maka banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Meskipun menular,

How to cite: Afriansyah, R., Budiharjo, T., Afrianti, D., Widodo., & Kuncara, R. B. (2024). Pemberdayaan Masyarakat tentang Tuberkulosis serta Pelatihan Etika Batuk di Kelurahan Sendang Mulyo. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 9(8), 1367-1373. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i8.7021>

penyakit TB bisa dicegah salah satunya dengan cara memberikan penjelasan pada penderita untuk menutup mulut dengan sapu tangan bila batuk serta tidak meludah atau mengeluarkan dahak disembarang tempat.

Etika batuk merupakan tata cara batuk yang baik dan benar, dengan cara menutup hidung dan mulut dengan tissue atau lengan baju sehingga bakteri tidak menyebar ke udara dan tidak menular ke orang lain (Kemenkes RI, 2022). Tujuan utama menjaga etika batuk adalah mencegah penyebaran suatu penyakit secara luas melalui udara bebas (*Droplet*) dan membuat kenyamanan pada orang di sekitarnya. Droplet tersebut dapat mengandung kuman infeksius dari *Mycobacterium Tuberculosis* yang berpotensi menular ke orang lain disekitarnya melalui udara pernafasan. Tujuan pengobatan TB bukan hanya menyembuhkan pasien yang sudah terjangkit, tetapi juga mencegah orang sehat agar tidak ikut terinfeksi. Hal ini disebut sebagai kunci dalam memutus rantai penularan TB yang berasal dari pasien lain yang tertular sebelumnya. Mengingat TB adalah kasus yang membutuhkan penanganan yang lama dan bersifat menular, maka dibutuhkan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam penanggulangannya. Namun, dalam upaya penanggulangannya di Indonesia dapat dikatakan banyak menghadapi tantangan, di antaranya dengan munculnya pandemi covid-19 sehingga fokus program kesehatandialihkan untuk penanggulangan pamdemi. (Unit Pelayanan Kesehatan, 2021)

Permasalahan penyakit TB merupakan permasalahan yang kompleks sehingga harus dipecahkan bersama, mulai dari Puskesmas dan Dinas Kesehatan sebagai leading sector pada program ini, tokoh masyarakat sebagai reference dari masyarakat dan lintas sektor harus dilibatkan dalam penanggulangan Penyakit TB. Melalui kegiatan ini diharapkan dengan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang TB dapat membantu pemerintah dalam mengatasi dan menanggulangi TB. Hasil penelitian Andriani dan Sukardin (2020) menyatakan bahwa ada pengaruh pengetahuan dengan penularan penyakit TB, serta sikap yang baik merupakan salah satu penunjang dalam melakukan pencegahan penularan TB (Kaka *et al.*, 2021).

Penjangkauan suspek yang lebih intens dan luas, sosialisasi yang lebih gencar kepada masyarakat, pelatihan yang kontinyu bagi petugas kesehatan serta dukungan dalam penganggaran adalah upaya yang bisa dilakukan untuk menurunkan angka kejadian TB. Individu dalam lingkup bermasyarakat bisa berperan dalam penerapan strategi ini, salah satunya dengan menerapkan etika batuk yang benar. Melihat kebiasaan sebagian orang saat berinteraksi di tempat umum atau kerumunan, ternyata belum banyak yang paham tentang tata cara etika batuk yang benar agar tidak menularkan penyakit TB ke orang lain sehingga edukasi tentang etika batuk yang benar perlu dilakukan di Wilayah Kelurahan Sendang mulyo guna memutus rantai penularan penyakit TB. Kegiatan ini penting dilakukan di Kelurahan Sendang mulyo karena berdasarkan data dari SITB 2023, bahwa Wilayah Kelurahan Sendang mulyo menduduki kasus Tb tertinggi diantara ke 15 Kelurahan lainnya yang ada di Kota Semarang. Tujuan dari kegiatan ini untuk memberikan edukasi kepada masyarakat guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat terutama masyarakat sendang mulyo, serta memberikan pemahaman yang lebih tentang etika batuk yang baik dan benar. Selain itu, manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan pemahaman yang lebih kepada masyarkat terutama tentang penularan dan pengobatan TB serta dapat membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana memutus rantai penularan TB.

METODE

Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu laptop, LCD, MMT dan materi power point tentang penularan dan pengobatan TB. Kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim kader kesehatan, dosen Poltekkes Kemenkes Semarang serta melibatkan mahasiswa. Peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjumlah 20 orang yang terdiri dari Kader Kesehatan dan Masyarakat umum dengan rentang usia antara 25 – 50 tahun.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu dimulai dari tim pengabdi melakukan observasi dan wawancara di kantor Kelurahan Sendangmulyo, dengan maksud menggali informasi lebih dalam tentang kejadian TB dan keadaan Masyarakat di sekitaran lingkungan kelurahan, kegiatan dilakukan oleh tim pengabdi. Kemudian melakukan pengurusan perizinan dan koordinasi langsung ke pihak kelurahan sebagai lahan kegiatan pengabdian. Setelah

mendapatkan izin dari pihak Kelurahan, kemudian menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Setelah dapat jadwal dan waktu pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian memberikan undangan kepada masyarakat melalui pihak kelurahan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan di Gedung aula kantor Kelurahan Sendangmulyo Kota Semarang. Pertama kegiatan yang dilakukan yaitu pemaparan materi tentang apa itu penyakit TB dan bagaimana pengobatannya. Setelah selesai pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Setelah selesai sesi pemaparan materi dan tanya jawab kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi dengan praktikum secara langsung bagaimana etika batuk yang baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Balai Kantor Kelurahan Sendang mulyo Kota Semarang. Pelaksanaan kegiatan pada hari Jumat 1 September 2023 yang dimulai dari Pukul 08.30 sampai dengan 11.00 WIB. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 warga yang terdiri dari warga umum, kader Kesehatan dari Puskesmas dan staf dari Kelurahan. Karakteristik warga dalam kegiatan ini merupakan data pribadi warga yang terdiri dari Jenis kelamin dan Usia. Distribusi karakteristik warga dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel I. Distribusi karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada Masyarakat di Balai Kantor Kelurahan Sendang mulyo Kota Semarang

Karakteristik	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	4	20
Perempuan	16	80
Umur		
20 - 30	3	15
31 - 40	10	50
41 - 50	7	35

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dimulai dari Sambutan oleh pihak kelurahan (Gambar 1). Sambutan disampaikan oleh Sekretaris Lurah Kelurahan Sendangmulyo Ibu Retno Pratiwi Adi, SE.



Gambar 1. Sambutan dari Pihak Kelurahan Sendangmulyo.

Kegiatan kedua setelah selesai penyampaian sambutan dan arahan dari pihak Kelurahan, selanjutnya yaitu penyampaian materi tentang Penularan dan Pengobatan TB (Gambar 2). Penyampaian materi disampaikan oleh tim pengabdian dengan

menggunakan media pembelajaran power point yang didalamnya terdapat berbagai contoh gambar dan ilustrasi agar memudahkan peserta dalam memahami materi. Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Terlihat antusias peserta dengan banyaknya pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Peserta yang bertanya dapat dilihat pada gambar 3



Gambar 2. Penyampaian materi oleh tim pengabdian.



Gambar 3. Sesi tanya jawab dengan peserta.

Kegiatan ketiga dilanjutkan dengan pelatihan etika batuk yang baik dan benar (Gambar 4). Kegiatan pelatihan dilakukan dengan cara mempraktekkan etika batuk yang baik dan benar secara langsung, namun sebelumnya dilakukan pengarahan terlebih dahulu oleh tim pengabdian tentang etika batuk yang baik dan benar, kemudian dilanjutkan dengan peserta yang mempraktekannya



Gambar 4. Praktek etika batuk yang baik dan benar.

Setelah semua rangkaian kegiatan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi dengan mewawancarai peserta dengan menanyakan pertanyaan secara langsung yang ada kaitannya dengan materi dan pelatihan yang disampaikan. Peserta merasakan banyak ilmu yang didapatkan dari kegiatan pengabdian ini. Jadi tim pengabdian menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat tentang TB, baik itu dari sisi teori dan praktikum etika batuk.

Hasil observasi selama kegiatan berlangsung, peserta tampak antusias mengikuti dari awal sampai akhir kegiatan. Peserta semangat Ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara batuk yang baik dan benar dan saat diskusi banyak pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta. Pada tabel 2 dibawah ini dipaparkan hasil pretest dan post test terkait pengetahuan warga tentang penularan dan pengobatan penyakit TB.

Tabel II. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Warga tentang Penularan dan Pengobatan TB serta etika batuk yang baik dan benar di Balai Kantor Kelurahan Sendang mulyo Kota Semarang

Pengetahuan	Pre test		Post test	
	f	%	f	%
Baik	11	55	20	100
Kurang baik	9	45	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas terlihat hasil pre test Tingkat pengetahuan peserta tentang pengobatan dan penularan TB serta tentang etika batuk yang baik dan benar dengan pengetahuan yang baik berjumlah 11 peserta dan 9 peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Sedangkan setelah diberikan edukasi berupa penyuluhan Kesehatan, terjadi peningkatan pengetahuan peserta menjadi 100% memiliki pengetahuan yang baik.

Permasalahan penyakit TB merupakan permasalahan yang kompleks sehingga harus dipecahkan bersama. Metode Pemberdayaan menjadi strategi yang digunakan empowering kepada masyarakat dan kader kesehatan melalui pendidikan kesehatan sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dan kader, serta dengan adanya pelatihan etika batuk secara langsung membuat masyarakat paham dan mengerti cara melakukan batuk yang baik dan benar. Hasil dari penyuluhan tentang etika batuk didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan. Karena dari wawancara secara langsung ke peserta yang dilakukan oleh tim pada awalnya masyarakat masih banyak yang belum mengetahui bagaimana etika batuk yang baik dan benar sesuai dengan anjuran pemerintah. Terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat terkait etika batuk sesuai dengan tujuan kegiatan ini, dan hasil kegiatan ini sama dengan Hasil penelitian Ramdan *et al.* (2020) menunjukkan bahwa 63,3% responden tidak mempunyai etika batuk, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Barry *et al.* (2011) menunjukkan bahwa responden yang tidak mempunyai etika batuk mencapai 96,3%. Dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat ini diharapkan dapat membantu memutus rantai dari penyebaran TB.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat. Peningkatan pemahaman dan keterampilan ini dapat dilihat dari hasil pengukuran melalui pre test dan post test serta tingkat antusias dari masyarakat saat kegiatan. Hasil kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zukmadini *et al.* (2020), bahwa presentase tingkat pengetahuan peserta meningkat setelah diberikan edukasi. Selain itu kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Ardina *et al.* (2021) juga menyatakan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Kegiatan sosialisasi atau penyuluhan merupakan hal yang sangat penting dilakukan karena dapat menambah pengetahuan masyarakat (Rahmaniati & Apriyani, 2018) (Aji & Saktiawati, 2022)

Proses penyembuhan penderita TB tidak hanya dipengaruhi ketersediaan obat dan pelayanan yang diberikan oleh petugas Puskesmas. Tetapi juga dipengaruhi oleh keberdayaan ekonomi, asupan gizi, hambatan sosial dan kultural yang ada di masyarakat serta kemampuan dalam mengakses pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan arahan dari Kementerian Kesehatan yang telah mengubah strategi penemuan pasien TB tidak hanya “secara pasif dengan aktif promotif” tetapi juga melalui “penemuan aktif secara intensif dan masif berbasis keluarga dan masyarakat” serta melalui pemberdayaan masyarakat secara optimal, dengan tetap memperhatikan dan mempertahankan layanan yang bermutu sesuai standar (Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis Indonesia, 2019).

Pelibatan kader dalam program penanggulangan TB merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan melalui kegiatan menginformasikan, mempengaruhi dan membantu masyarakat agar berperan aktif dalam penemuan dan pendampingan pasien TB. Peran aktif kader ini akan dapat dipenuhi dengan membekali kader kesehatan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut salah satunya dapat diperoleh melalui pelatihan atau penyuluhan penemuan dan pendampingan pasien TB bagi kader kesehatan. Upaya pencapaian target penemuan kasus TB sangat ditentukan oleh dukungan seluruh jajaran lintas sektor dan peran serta seluruh lapisan masyarakat termasuk organisasi kemasyarakatan, organisasi profesi, kalangan swasta, dan dunia usaha. Penemuan kasus yang tinggi disertai tatalaksana kasus yang baik akan menjamin Eliminasi TB tahun 2030 dapat tercapai (Kemenkes RI, 2020).

KESIMPULAN

Dalam pencegahan dan pemberantasan TB, masyarakat memegang peranan yang sangat penting. Berdasarkan hasil kegiatan ini dan kegiatan serupa lainnya, nampak bahwa pemberian edukasi dapat meningkatkan pengetahuan Masyarakat. Melalui pemberdayaan masyarakat ini diharapkan mampu menurunkan angka TB di Masyarakat sehingga dapat membantu program pemerintah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang, khususnya Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Poltekkes Kemenkes Semarang atas bantuan dana Kemitraan Masyarakat tahun 2023 sehingga kegiatan pengabdian ini bisa terlaksana.

REFERENSI

- Aji, S. P., & Saktiawati, A. M. I. (2022). Sosialisasi Pencegahan Penyakit TBC untuk Masyarakat. *Prospect: Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 78-81. Doi: <https://doi.org/10.55381/jpm.v1i2.24>
- Andriani, D., & Sukardin, S. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72-80. Doi: <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>
- Unit Pelayanan Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. 2021. Launching Perpres tentang Penanggulangan Tuberculosis. Di akses melalui <https://upk.kemkes.go.id/new/launching-perpres-tentang-penanggulangan-tuberculosis>
- Kaka, M. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (Tbc). *Media Husada Journal of Nursing Science*, 2(2), 6-12. Doi: <https://doi.org/10.33475/mhjns.v2i2.40>
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberculosis di Indonesia 2020-2024.
- Kementerian Kesehatan RI. 2022. Teknik Batuk Efektif Dan Etika Batuk Yang Benar. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Di akses melalui https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/1/teknik-batuk-efektif-dan-etika-batuk-yang-benar
- Barry, T., Manning, S., Lee, M. S., Eggleton, R., Hampton, S., Kaur, J., & Wilson, N. (2011). Respiratory hygiene practices by the public during the 2009 influenza pandemic: an observational study. *Influenza and other respiratory viruses*, 5(5), 317-320. Doi: <https://doi.org/10.1111/j.1750-2659.2011.00228.x>

- Perkumpulan Pemberantasan Tuberculosis Indonesia. 2019. Kemenkes Mengubah Strategi Penemuan TB. Di akses melalui <https://ppti.id/kemenkes-mengubah-strategi-penemuan-pasien-tb/>
- Rahmaniati, R., & Apriyani, N. (2018). Socialization of TB Prevention for Community Flamboyant in Palangka Raya. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 47-54. Doi: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v3i1.30>
- Ramdan, M., Lukman, M., & Platini, H. (2020). Pengetahuan, sikap dan etika batuk pada penderita tuberkulosis paru. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(2), 232-239. Doi: <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i2.2395>
- Purbayanti, D., Ardina, R., & Suryadini, H. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Infeksi dan Penyebaran Penularan COVID-19 di Pantti Asuhan/LKSA Darul Tazkiyah Kota Palangka Raya: Increasing Knowledge about Prevention of Infection and Spread of COVID-19 Transmission in the Darul Tazkiyah Orphanage/LKSA, Palangka Raya City. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 222-229. Doi: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i3.1917>
- Sistem Informasi Tuberculosis. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2023. Di akses melalui <https://jatengdiy.sitb.id/sitb2024/app>
- WHO. 2022. Global Tuberculosis Report 2022.
- Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., Kasrina, K. 2020. Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Pantti Asuhan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*. 3(1):68-76. Doi: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v3i1.440>